

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI MENELADANI PERJUANGAN RASULULLAH SAW MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE
B KELAS 4 SDN 1 SUWAWA TIMUR**

Nurcito Tobuhu

SD Negeri 1 Suwawa Timur

Email:*ntobuhu@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi "Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw " dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Fase B Kelas 4 SDN 1 Suwawa Timu.. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur yang terdiri dari 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh penggunaan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus pertama hasil observasi aktivitas belajar peserta didik mencapai 70,58% dan hasil belajar yang tuntas 4 orang (71,88%) dan pada siklus kedua terjadi peningkatan aktivitas peserta didik mencapai 91% serta hasil belajar peserta didik yang tuntas 11 orang (100%). Secara keseluruhan, penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi meningkatkan motivasi belajar tetapi menginspirasi peserta didik agar lebih tertarik dalam belajar mengenai perjuangan Rasulullah Saw dalam memperjuangkan agama Islam.

Kata kunci : *Problem Based Learning* 1; Motivasi Belajar 2; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method in increasing students' learning motivation on the topic of "Emulating the Struggles of Prophet Muhammad SAW" in the subject of Islamic Religious Education and Character Education in Phase B, Grade 4 at SDN 1 Suwawa Timur during the 2024/2025 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) study. The subjects of this study are the 4th-grade students of SDN 1 Suwawa Timur in the 2024/2025 academic year, consisting of 11 students. Data collection techniques include tests, observations, and interviews. The results of the study indicate that the use of Problem Based Learning (PBL) can increase students' learning motivation. In the first cycle, the observation of students' learning activity reached 70.58%, and the number of students who achieved mastery learning was 4 (71.88%). In the second cycle, there was an increase in students' activity reaching 91%, and all 11 students

(100%) achieved mastery learning. Overall, the implementation of Problem Based Learning (PBL) in the learning process not only improves students' learning motivation but also inspires them to be more interested in studying the struggles of Prophet Muhammad SAW in spreading Islam.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL); Learning Motivation; Islamic Religious Education and Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam kurikulum yang berlaku, mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.¹ Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah "Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw", yang bertujuan untuk mengenalkan para Peserta didik pada keteladanan Rasulullah Saw dalam memperjuangkan agama Islam dan nilai-nilai luhur yang dibawanya. Namun, dalam praktiknya, banyak ditemukan tantangan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam materi yang berhubungan dengan cerita sejarah perjuangan Rasulullah Saw.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar Peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal di SDN 1 Suwawa Timur, banyak Peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan Pembelajaran PAI, terutama pada materi sejarah perjuangan Rasulullah Saw. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat partisipasi aktif Peserta didik dalam diskusi kelas, kurangnya antusiasme dalam mengikuti Pembelajaran, serta cenderung pasif saat materi tersebut disampaikan dengan metode konvensional yang bersifat ceramah. Metode Pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan Peserta didik secara langsung dalam proses Pembelajaran menyebabkan mereka merasa kurang terhubung dengan materi yang diajarkan. Kondisi ini tentu menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan Pembelajaran yang diharapkan, yaitu pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai perjuangan Rasulullah Saw.

Penelitian oleh H. Prawira, yang berjudul "Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode ini mengaitkan materi dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran PAI tidak hanya meningkatkan motivasi belajar Peserta didik, tetapi juga memperdalam

¹ Depdiknas, Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan keteladanan Rasulullah Saw.²

Penelitian Sari , yang meneliti penerapan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah dasar Penelitian lain yang relevan yang meneliti penerapan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah dasar. Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan motivasi Peserta didik secara signifikan karena metode ini memberi mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan dunia mereka. Hasil dari penelitian ini juga mengindikasikan bahwa Peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik pada mata pelajaran dapat menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan setelah penerapan metode PBL.³

Penelitian lainnya yang relevan oleh Nugroho , mengenai penerapan metode PBL dalam Pembelajaran nilai moral di sekolah dasar penelitian mengenai penerapan metode PBL dalam Pembelajaran nilai moral di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa PBL dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral, karena metode ini memungkinkan Peserta didik untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Nugroho menunjukkan bahwa PBL membantu Peserta didik untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka.⁴

Penelitian Slamet tentang penerapan PBL di kelas 4 SD yang berfokus pada Pembelajaran sains. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi Peserta didik , baik dalam hal partisipasi aktif dalam Pembelajaran maupun hasil belajar. Slamet mengemukakan bahwa melalui pendekatan berbasis masalah, Peserta didik tidak hanya belajar untuk menemukan solusi tetapi juga untuk bekerja sama dalam tim, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.⁵ Penelitian ini mendukung penerapan PBL di kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur, karena temuan ini mengindikasikan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar Peserta didik, yang akan

² H. Prawira, hlm. 45-47.

³ Sari, R. (2018). "Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 10, no. 2, hlm. 87-94.

⁴ Nugroho, E. (2017). "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Nilai Moral di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 1, hlm. 45-52.

⁵ Slamet, T. (2019). "Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Sains di Kelas 4 SD," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 3, no. 2, hlm. 101-109

berkontribusi pada pemahaman mereka terhadap materi "Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw".

Perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga memunculkan kebaruan penelitian adalah Perbedaan Fokus Materi Penelitian ini berfokus pada penerapan metode PBL untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan topik khususnya adalah meneladani perjuangan Rasulullah SAW dalam mengajarkan ajaran Islam. Fokus utama dari Penelitian oleh H. Prawira adalah penerapan PBL dalam Pendidikan Agama Islam secara umum, tanpa spesifik pada topik perjuangan Rasulullah SAW. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama dengan mengaitkan materi dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada penerapan dalam konteks mata pelajaran Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4 SD, dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW kepada peserta didik melalui metode PBL. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dalam konteks nilai moral agama. Penelitian oleh Sari mengaplikasikan PBL untuk mata pelajaran Matematika di sekolah dasar. Penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran yang bersifat logis dan kuantitatif, berbeda dengan penelitian di SDN 1 Suwawa Timur yang lebih mengarah pada pengembangan karakter dan moral melalui ajaran agama.

Dan dari tujuan penerapan PBL penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi agama, dengan pendekatan yang menghubungkan perjuangan Rasulullah SAW dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini juga berfokus pada pengembangan karakter moral peserta didik melalui pengajaran keteladanan Rasulullah. dan Penelitian oleh Nugroho Fokus penelitian adalah penerapan PBL untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Nugroho menekankan bahwa PBL efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral karena metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan memecahkan masalah terkait kehidupan mereka. Penelitian ini, meskipun sejalan dalam hal pengembangan karakter moral, lebih luas dalam konteks penerapannya, tidak hanya terbatas pada materi agama.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk Menganalisis penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi "Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW" di kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur pada tahun pelajaran 2024/2025., mengidentifikasi dampak penerapan PBL terhadap motivasi belajar peserta didik, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam memahami

nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW., menilai efektivitas PBL dalam membantu peserta didik untuk menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka, dengan fokus pada pengembangan karakter moral seperti kejujuran, kesabaran, dan keteladanan, memberikan rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi agama di tingkat sekolah dasar, menyajikan temuan-temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam implementasi metode PBL pada materi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks pengajaran nilai moral dan karakter di sekolah dasar.

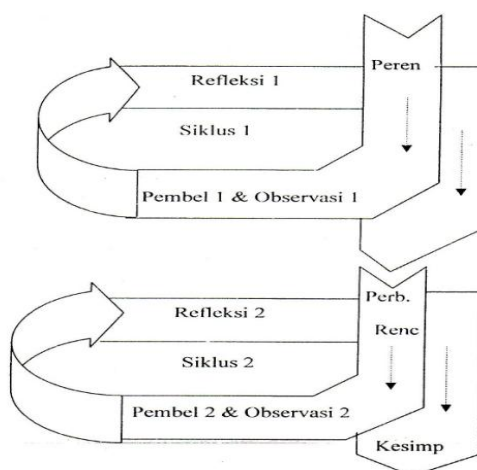
Harapan yang ingin dicapai yaitu Dari penulisan artikel ini, diharapkan dapat tercapai beberapa hal sebagai berikut: diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam topik "Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW", yang dapat diterapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Diharapkan bahwa penerapan PBL dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Suwawa Timur, terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan menjadikan materi pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan metode PBL dapat diadaptasi lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga memperkuat pengajaran nilai-nilai moral dan karakter. Artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral di sekolah dasar.

Manfaat Ilmiah dari Tulisan adalah memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan dan penerapan metode Problem Based Learning (PBL) di bidang pendidikan agama Islam. Penerapan PBL dapat menjadi model baru dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran pada materi yang lebih bernuansa karakter dan moral, memberikan wawasan tambahan mengenai cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana mengintegrasikan PBL dalam pengajaran nilai moral dan agama. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih dalam penggunaan PBL di berbagai mata pelajaran, menyoroti penerapan PBL dalam pembelajaran yang berfokus pada keteladanan Rasulullah SAW, artikel ini memberikan manfaat ilmiah dalam memahami pentingnya pengajaran nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik sejak usia dini. Penelitian ini menunjukkan relevansi dan efektivitas PBL dalam membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

sehari-hari, sebagai sumber referensi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih bermutu, khususnya dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih berbasis pada kehidupan nyata dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan siswa, memberikan sumbangan terhadap literatur pendidikan agama Islam dengan menyajikan pendekatan baru dalam mengajarkan materi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial melalui penerapan PBL.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw di kelas 4 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Suwawa Timur tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Lebih jelas, alur dalam penelitian tindakan kelas ini disusun dalam gambar alur seperti berikut:



Gambar Alur PTK Model PTK Kemmis dan MC. Taggart

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Suwawa Timur sekolah ini beralamat Desa Dumbayabulan, Kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif, seperti hasil observasi, wawancara, catatan reflektif, atau dokumentasi. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 1 Suwawa Timur pada

mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari kegiatan pra siklus dengan melakukan *Pre test* pada Fase B Di SDN 1 Suwawa Timur Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pre test* dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw di SDN 1 Suwawa Timur.

Dengan demikian sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan *Pre test* sebagai tindakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar pada materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw di SDN 1 Suwawa Timur dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Suwawa Timur Fase B kelas 4 Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 11 peserta didik. Adapun materi yang diteliti adalah Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw . Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari tahap pra-siklus, guru merencanakan perbaikan dalam siklus 1. Beberapa langkah yang direncanakan antara lain: Menggunakan metode ceramah interaktif yang lebih menarik, seperti dengan menampilkan video tentang perjuangan Rasulullah Saw ,Meningkatkan diskusi kelompok dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun siklus I ini menggunakan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, Tahap perencanaan Siklus 1 Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik , menyiapkan kertas berisi soal yang memiliki 7 buah gambar dan jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik , menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model

pembelajaran *Problem Based Learning* . Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik . Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik . Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur. Tahapan ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 23 Desember 2024 . Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik . Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik dengan menyanyikan lagu “Apa kabar anak-anak semua?” Para peserta didik pun menjawab “baik” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama- sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik) dengan menggunakan clue. Dari 11 peserta didik . Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi Orientasi Peserta didik Terhadap Masalah, mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar, Membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan meyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kelima tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara berurutan yaitu:

Tahapan 1 : (meliputi Orientasi Peserta didik Terhadap Masalah) Pada tahapan ini guru menampilkan gambar stimulus dan melakukan tanya jawab menyampaikan dengan menanyakan “apakah anak-anak pernah melihat gambar ini? Coba jelaskan ini gambar apa? “ Dan peserta didik menjawab “ pernah melihat gambar itu yakni gambar ka’bah yang ada di Mekah” dan guru menjelaskan kembali dengan mengaitkan gambar stimulus dengan materi yang akan dipelajari.

Tahapan 2 : (Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar) Pada tahapan ini, Guru membagi dalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Adapun jumlah peserta didik setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang tergantung kondisi aktual pembelajaran , Guru menampilkan video atau sumber

lain yang relevan dan lebih luas tentang makna Fathu Makkah, Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. Guru membimbing peserta didik dalam memahami petunjuk mengerjakan tugas (LKPD)

Tahapan 3 : (Mengorganisasi Peserta didik ke dalam Kelompok belajar) Tahapan ini, guru memberi Peserta didik membaca sekaligus mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Pada LKPD ada perintah menjawab pertanyaan pada teks, Peserta didik dibimbing guru dalam kegiatan penyelidikan, Peserta didik dengan kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah, Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan dengan tepat waktu

Tahapan 4 : (mengembangkan dan menyajikan hasil karya) Pada tahapan ini, Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak maju memperhatikan kelompok yang maju (memberi saran maupun komentar), Peserta didik diberikan reward berupa tepuk jempol bagi yang selesai presentasi di depan kelas

Tahapan 5 : (menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah) Pada tahapan ini Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang mereka diskusikan lalu Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan

Pada kegiatan penutup, Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan, Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung seperti : bagaimana perasaan kalian selama mengikuti pembelajaran hari ini? (Refleksi). Peserta didik diberikan soal evaluasi sebanyak 3 soal, Peserta didik mengumpulkan soal yang telah dijawab, Bagi peserta didik yang nilainya dibawah KKTP maka mengerjakan soal yang ada (Umpan balik dan tindak lanjut) Peserta didik memperoleh informasi kegiatan pembelajaran yang akan datang tentang materi yang sama tetapi dengan materi lanjutan hingga peserta didik mempersiapkan hal hal untuk pertemuan selanjutnya, Peserta didik menyimak pesan dari guru tentang pentingnya meneladani perjuangan Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari (Pesan Moral)

Kegiatan diakhiri tanpa berdoa karena masih ada pembelajaran berikutnya dari wali kelas, Peserta didik dan guru saling memberi salam. Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun.

Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I

Siklus	Pertemuan	Skor perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
1	1	36	70	71
	2	41	75	

Pada tabel 4.4. menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 72, 5 termasuk dalam kriteria baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 36, setelah dikonversikan nilainya menjadi 70. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 5 skor menjadi 41, konversi nilainya menjadi 75. Kesesuaian pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I sudah termasuk baik. Namun masih terdapat beberapa deskriptor yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan mendorong diskusi, Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelidiki lebih dalam, Guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi kelompok dan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berbagi, dan Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran melalui diskusi atau tanya jawab. Maka dari itu perlu ditingkatkan pada siklus II.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap peserta didik. Observasi pengamatan aktivitas peserta didik meliputi empat belas indikator sepuluh diantara: (1) Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan ide, dan mendengarkan pendapat teman sekelompok; (2) Peserta didik mampu menganalisis masalah yang diberikan dengan baik dan menyajikan pemahaman yang jelas; (3) Peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperjelas pemahaman terhadap masalah atau topik yang dibahas; (4) Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan dengan berpikir kritis dan inovatif; (5) Peserta didik berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi ide untuk mencari solusi bersama; (6) Peserta didik menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan sesuai peran yang ditentukan; (7) Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar (buku, internet, media) secara efektif dalam proses pemecahan masalah; (8) Peserta didik mampu menyusun hasil diskusi kelompok secara sistematis dan menyajikan hasilnya dengan jelas; dan (9) Peserta didik mampu berpikir kritis dalam mengevaluasi ide atau solusi yang diajukan, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang (10)

Peserta didik dapat menyajikan pendapat dengan jelas dan mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang kuat. Pemberian skor pengamatan aktivitas peserta didik didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

Interval nilai	Kategori penilaian	Jumlah peserta didik			Jumlah nilai			Persentase %		
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
75-100	Tuntas	2	4	3	150	350	250	18	36	27
1-74	Tidak tuntas	9	7	8	572	481	526	82	64	73
Jumlah					722	831	732	100	100	100
Rata-rata					65,65	75,52	70,58			

Pada tabel 4.5 menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 termasuk kriteria kurang tinggi (65,65%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria tinggi (75,52%). Secara umum aktivitas peserta didik pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I termasuk dalam kriteria kurang tinggi (70,58%).

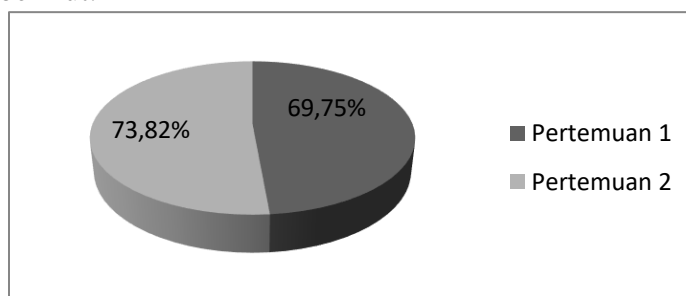
Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data motivasi peserta didik dalam materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw Fase B Kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur Pada Siklus I

Interval nilai	Kategori penilaian	Jumlah peserta didik			Jumlah nilai			Persentase %		
		Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata
75-100	Tuntas	2	4	3	158	318	238	18	36	27
1-74	Tidak tuntas	9	7	8	590	494	542	82	64	73

Jumlah	748	812	780	100	100	100
Rata-rata	67,9	73,8	71,8			
	5	2	8			

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan nilai 71,88. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 67,95, belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 73,82 (tapi tetap belum memenuhi KKTP). Pada pertemuan 2 Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Data hasil belajar siklus I. Secara visual ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Nilai rata-rata kelas pada siklus I belum memenuhi KKTP yaitu 71,88% , Kegiatan pembelajaran berupa penugasan dan diskusi kelompok menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap peserta didik yang lain sehingga saat diberikan evaluasi akhir individu nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP. Kekurangan yang terjadi akan dijadikan acuan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap analisis dan refleksi, Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh peserta didik dalam satu kelas lupa tentang materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw , hanya mengingat nama kota Mekah dan Madinah saja, tetapi lupa dengan kisah tersebut, Peserta didik kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran , Peserta didik kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh peserta didik pada lembar kerja, masih banyak peserta didik yang menjawab dengan jawaban salah, Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta

didik ketika proses menjawab LKPD. Peserta didik ;lupa dengan beberapa kisah yang telah dipaparkan .

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti tetap akan menggunakan LKPD berisi gambar . Jadi LKPD bertulisan dan bergambar agar peserta didik mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik . Selain itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada peserta didik yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kemudian guru tetap membentuk kelas menjadi huruf U. Pada siklus II, diharapkan peserta didik lebih aktif dan tertib pada saat pembelajarn berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik .

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 7 Januari 2025, Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Fase B Kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur

Pada siklus pertama, metode *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi tentang meneladani perjuangan Rasulullah Saw . Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam keaktifan peserta didik, motivasi belajar mereka masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dan kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai perjuangan Rasulullah Saw dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan evaluasi siklus 1, tujuan dari penerapan PBL pada siklus 2 adalah: Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual., Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai perjuangan Rasulullah Saw yang relevan dengan kehidupan mereka, Mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Langkah-langkah Pembelajaran dalam Siklus 2: Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman mereka mengenai perjuangan Rasulullah Saw , Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti bagaimana perjuangan Rasulullah Saw bisa dijadikan teladan dalam menghadapi kesulitan dalam hidup.

Kegiatan Inti :Guru membagi materi tentang perjuangan Rasulullah Saw dengan pendekatan cerita yang menyentuh, diikuti dengan video singkat tentang kisah perjuangan Rasulullah Saw , Selama penyampaian materi, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan nilai-nilai yang bisa diambil dari cerita tersebut, serta tantangan yang dihadapi Rasulullah Saw dan cara beliau menghadapinya,Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang nilai perjuangan Rasulullah Saw,Guru memberikan umpan balik dan mengajak seluruh kelas untuk berdiskusi tentang hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok-kelompok tersebut.

Kegiatan penutup Guru memberikan kesimpulan mengenai nilai perjuangan Rasulullah Saw dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan kesan yang mereka dapatkan dari pembelajaran hari ini. Guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw dalam kehidupan mereka, seperti kesabaran, sikap pemaaf, keberanian, dan kasih sayang.

Media dan Sumber Belajar (Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4, Video pendek tentang perjuangan Rasulullah Saw , Alat tulis, papan tulis, dan proyektor)

Pemantauan atau observasi pada siklus 2 ini bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fokus utama observasi adalah pada:Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.,Kemampuan berkolaborasi dalam diskusi kelompok,Penerapan nilai perjuangan Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan materi yang dipelajari, Perkembangan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.7: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
2	1	54	88,8	89,8
	2	56	90,8	

Pada tabel 4.7 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 89,8 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 54, setelah dikonversikan nilainya menjadi 88,8. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 2 skor menjadi 56, konversi nilainya menjadi 90,8. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan peserta didik yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi peserta didik supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar. Secara keseluruhan, penerapan metode *Problem Based Learning* dalam siklus 2 berhasil meningkatkan baik hasil belajar maupun motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw . Dengan demikian, penerapan metode ini akan terus diperkuat pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap peserta didik. Pemberian skor pengamatan aktivitas peserta didik didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas peserta didik pada tiap pertemuan pada tabel berikut

Tabel 4.8: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

Interv al nilai	Katego ri penilaian	Jumlah peserta didik			Jumlah nilai			Persentase %		
		Pert. 1	Pert. 2	Rata -rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata -rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata -rata
75-100	Tuntas	9	11	10	828	1032	930	82	100	91
1-74	Tidak tuntas	2	0	1	144	0	145	18	0	9
Jumlah					972	1032	1002	100	100	100
Rata-rata					88,4	94	91			

Pada tabel 4.8 menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (88,4%) dan pada pertemuan 2 pun termasuk kriteria sangat tinggi (94%). Secara umum aktivitas peserta didik pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (91%).

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data Rekapitulasi materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw Fase B Kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur Pada Siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw Fase B Kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur Pada Siklus II

Interv al nilai	Katego ri penilaian	Jumlah peserta didik			Jumlah nilai			Persentase %		
		Pert. 1	Pert. 2	Rata -rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata -rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata -rata
75-100	Tuntas	9	11	11	820	1010	915	82	100	91
1-74	Tidak tuntas	2	0	1	140	0	70	18	0	9
Jumlah					960	1010	985	100	100	100
Rata-rata					87	92	90			

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II telah memenuhi KKTP, dengan nilai 90. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 87, telah memenuhi KKTP. Dan juga pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas telah meningkat menjadi 92 . Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus II sudah

mencapai batas tuntas belajar klasikal dan juga memenuhi batas minimal ketuntasan yaitu 75%.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II, Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 71 pada siklus I menjadi 89,8 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning membawa pengaruh terhadap motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Motivasi peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 19%. Aktivitas peserta didik meningkat dari 70,58% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 71,88 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%.

Pembahasan Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi meneladani Perjuangan Rasulullah Saw SDN 1 Suwawa Timur, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi meneladani perjuangan Rasulullah Saw . Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase B kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur Tahun Pelajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart. PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya.

Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode Problem Based Learning pada siklus 2 ini terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi "Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw ". Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan, pemahaman materi, serta penerapan nilai-nilai perjuangan Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode PBL menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2 penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4 SDN 1 Suwawa Timur tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa Penerapan PBL pada siklus 2 terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan, antusiasme, dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata dan situasi kontekstual berhasil membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, Pemahaman materi peserta didik juga mengalami peningkatan yang positif. Melalui diskusi kelompok, LKPD, dan presentasi, peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai perjuangan Rasulullah Saw dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa metode PBL dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam memahami informasi secara mendalam tetapi juga dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, Hasil belajar peserta didik meningkat dengan terlihatnya lebih banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 2 dibandingkan siklus 1. Rata-rata nilai kelas juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang menandakan bahwa peserta didik lebih siap dalam menguasai materi yang diajarkan, Keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi peserta didik juga mengalami peningkatan. Melalui kegiatan presentasi dan diskusi, peserta didik menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat dan berkolaborasi dengan teman-temannya.

Dengan demikian, penerapan metode PBL pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan relevan dengan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2013). *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Susanto,A. (2017). Penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 129-135.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). *Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Arends,(2015). *Learning to Teach*, 10th ed. New York: McGraw-Hill Education
- Hmelo-Silver, C. E.,(2004) "Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework," *Educational Psychology Review*, vol. 16, no. 3,
- Schmidt, H. G., (1984)."Problem-Based Learning: Rationale and Description," *Medical Education*, vol. 18, no. 1
- Gijbels, D., (2006)"The Impact of Problem-Based Learning on Students' Learning Approaches and Study Strategies," *Studies in Higher Education*, vol. 31, no.3
- Arrows, H. S.,(2000) *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*, New York: Springer Publishing Company.
- Jonassen, D. H.,(2004) *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments*, (New Jersey: Educational Technology Publications.
- Barrows, H. S.,(2000) *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*, New York: Springer Publishing Company
- Sari, R. (2018). "Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran *Matematika di Sekolah Dasar*," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 10, no. 2, hlm. 87-94.
- Nugroho, E. (2017). "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Nilai Moral di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 1, hlm. 45-52
- Slamet, T. (2019). "Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran *Sains di Kelas 4 SD*," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 3, no. 2, hlm. 101-109